

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran umum tentang PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Syariah Banjarmasin.

1. Sejarah singkat perusahaan

BTN Syariah merupakan *Strategic Business Unit* (SBU) dari Bank BTN yang menjalankan bisnis dengan prinsip syariah, mulai beroperasi pada tanggal 14 Februari 2005 melalui pembukaan Kantor Cabang Syariah pertama di Jakarta. Dan kemudian sampai dengan Desember 2009 dibuka kantor cabang sebanyak 20 kantor cabang di beberapa kota di Indonesia, termasuk kantor cabang syariah yang didirikan tanggal 25 Mei 2008 di Banjarmasin jalan Ahmad Yani Km 5,5 Kompleks Kencana No. 1 dan merupakan cabang yang ke-15.¹

Pembukaan SBU ini guna melayani tingginya minat masyarakat dalam memanfaatkan jasa Keuangan Syariah dan memperhatikan keunggulan prinsip Perbankan Syariah, adanya Fatwa MUI tentang bunga bank, serta melaksanakan hasil RUPS tahun 2004.

Tujuan dari pendirian Bank BTN Syariah ini adalah untuk memenuhi kebutuhan Bank dalam memberikan pelayanan jasa keuangan syariah, mendukung pencapaian sasaran laba usaha Bank, meningkatkan ketahanan Bank dalam

¹Data diperoleh dari Dokumen PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Syariah Banjarmasin

menghadapi perubahan lingkungan usaha, dan memberikan keseimbangan dalam pemenuhan kepentingan segenap nasabah dan pegawai.

Perkembangan UUS Bank BTN telah memiliki jaringan yang tersebar di seluruh Indonesia dengan memiliki Kantor Cabang Syariah sebanyak 22 KCS, Kantor Cabang Pembantu Syariah sebanyak 21 KCPS, dan Kantor Layanan Syariah sebanyak 240 KLS yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia.²

2. Visi dan Misi Perusahaan

Visi dan misi Bank BTN Syariah sejalan dengan visi Bank BTN yang merupakan *Strategic Bussiness Unit* dengan peran untuk meningkatkan pelayanan dan pangsa pasar sehingga Bank BTN tumbuh dan berkembang di masa yang akan datang. BTN Syariah juga sebagai pelengkap dari bisnis perbankan di mana secara konvensional tidak dapat terlayani.

a. Visi Bank BTN Syariah

“Menjadi *Strategic Bussiness Unit* BTN yang sehat dan terkemuka dalam penyediaan jasa keuangan syariah dan mengutamakan kemashlahatan bersama.”

b. Misi Bank BTN Syariah

1. Mendukung pencapaian sasaran laba usaha Bank BTN.

²*Ibid.*

2. Memberikan pelayanan jasa keuangan syariah yang unggul dalam pembiayaan perumahan dan produk serta jasa keuangan Syariah terkait sehingga dapat memberikan kepuasan bagi nasabah dan memperoleh pangsa pasar yang diharapkan.
3. Melaksanakan manajemen perbankan yang sesuai dengan prinsip Syariah sehingga dapat meningkatkan ketahanan Bank BTN dalam menghadapi perubahan lingkungan usaha serta meningkatkan *shareholders value*.
4. Memberi keseimbangan dalam pemenuhan kepentingan segenap *stakeholders* serta memberikan ketentraman pada karyawan dan nasabah.³

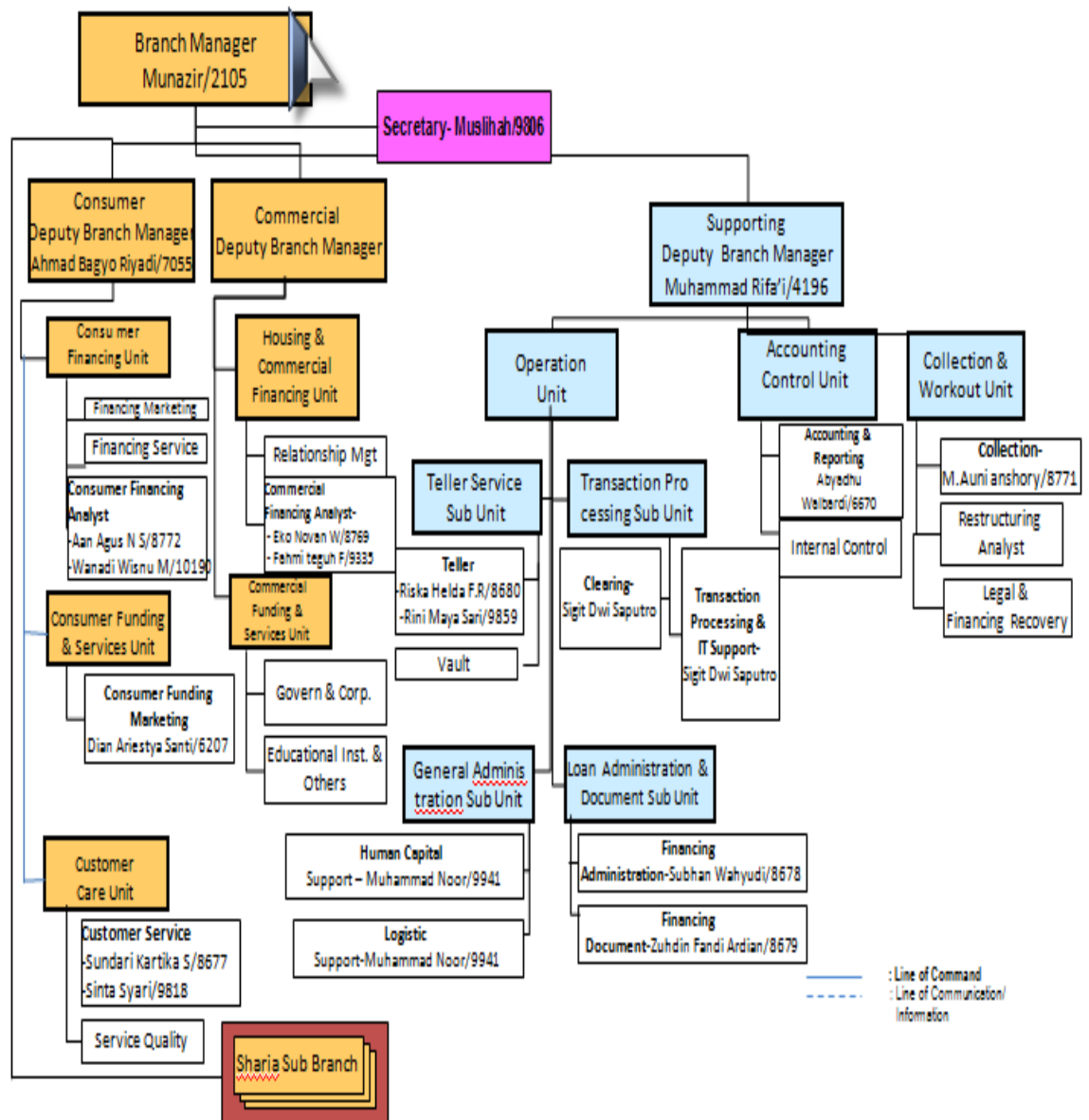
³*Ibid.*

3. Struktur Organisasi

STRUKTUR ORGANISASI

PT. BANK TABUNGAN NEGARA (Persero) Tbk.

KANTOR CABANG SYARIAH BANJARMASIN⁴



⁴Ibid.

B. Penyajian Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul, langkah berikutnya adalah penyajian data. Data yang disajikan merupakan hasil dari penelitian di lapangan dengan menggunakan teknik-teknik pengumpulan data yang telah ditetapkan. Peneliti menyajikan dalam bentuk uraian yang dilengkapi dengan keterangan-keterangan seperlunya. Penyajian data disesuaikan dengan rumusan masalah yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Dari hasil wawancara langsung yang peneliti lakukan kepada analis pembiayaan tentang Etos Kerja Analis Pembiayaan pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Syariah Banjarmasin, diperoleh data yang diuraikan sebagai berikut:

1. Identitas Informan dan Deskripsi Hasil Wawancara

a) Informan 1

Nama	: Wanadi Wisnu Mastuti
Umur	: 26 Tahun
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Pendidikan terakhir	: S1- Teknologi Informatika
Lama bekerja	: 2 Tahun
Jabatan	: Analis commercial

Telah menjalani pekerjaan analis pembiayaan di PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Syariah Banjarmasin selama 2 tahun.

Tugas analisis pembiayaan pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Syariah Banjarmasin adalah berdasarkan *job procedure* yang telah ditetapkan oleh bank. Sedangkan wewenang analisis pembiayaan hanya sekedar membuat memo atas hasil analisisnya untuk meminta pendapat/rekomendasi dari *Deputy Branch Manager* dan *Branch Manager* mengenai disetujui atau tidaknya permohonan pembiayaan dan hal tersebut harus dilakukan dengan sikap objektif tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jika melihat proses kerja analisis pembiayaan, maka hal tersebut diawali dari pengumpulan data atau informasi calon nasabah yang diterima dari bagian *finance service*, kemudian baru melakukan analisa pembiayaan, sampai pada membuat memo keterangan layak atau tidak layaknya permohonan pembiayaan tersebut dan akhirnya memo tersebut diserahkan kepada pimpinan cabang untuk diberikan keputusan pemberian pembiayaan.

Prinsip analisis pembiayaan yang digunakan adalah prinsip 5 C + 1 S (*Character, Capacity, Capital, Colleteral, Condition of Economy* dan berdasarkan nilai-nilai syariah). Kemudian untuk permohonan pembiayaan yang sifatnya untuk usaha, maka analisis pembiayaan pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Syariah Banjarmasin akan melakukan analisis kelayakan usaha berdasarkan analisa seperti, aspek yuridis/hukum (Legalitas permohonan pembiayaan, Surat Izin Usaha Industri (SIUI) untuk sektor industry, Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) untuk sektor perdagangan, Tanda Daftar Perusahaan (TDP), Nomor Pokok Wajib Pajak

(NPWP)/ SPT, keabsahan surat-surat yang dijamin (misalnya sertifikat tanah), aspek pemasaran dilihat dari pemasaran produk dalam 3 bulan terakhir dan rencana penjualan 3 bulan atau 3 tahun mendatang, aspek keuangan yang dilihat dari laporan keuangan calon nasabah pembiayaan yaitu neraca dan laporan laba ruginya, aspek teknis/ operasi dilihat dari tempat usaha, peralatan dan kebutuhan penunjang dalam menjalankan usaha, aspek manajemen dinilai dari riwayat hidup, riwayat pendidikan, pengalaman kerja dan usaha, reputasi, integritas, kemampuan perencanaan serta kemampuan bekerjasama dari calon nasabah, aspek sosial dan ekonomi dilihat dari pengaruh usaha yang dijalankan terhadap keadaan lingkungan sekitar, dan yang terakhir yaitu aspek analisis dampak lingkungan apakah usaha yang dijalankan nasabah dapat merugikan lingkungan sekitarnya atau tidak, baik itu dari segi pencemaran atau yang lainnya. Analisa tersebut didasarkan pada prinsip kehati-hatian bank dan juga selalu menyediakan waktu untuk melakukan survei lapangan dan bertemu langsung dengan nasabah agar lebih mengenal.

Dalam melakukan pekerjaannya Wanadi mengaku selalu berpedoman pada *job procedure* yang telah ditetapkan oleh bank, karena pihak bank pasti sudah mengukur bagaimana peraturan yang dapat memaksimalkan hasil pekerjaan. Pada pekerjaan analisis pembiayaan pasti akan selalu ada kendala yang dihadapi seperti, kelengkapan berkas dari calon nasabah pemohon pembiayaan serta legalitas atau keaslian dari surat-surat atas kepemilikan jaminan dan lain sebagainya. Padahal hal tersebut dijadikan pertimbangan

dalam menerima permohonan pembiayaan selain dari hasil analisis pembiayaan. Jika persyaratan dan hasil analisa pembiayaan menunjukkan hal positif maka pembiayaan bisa saja diberikan.

Proses analisa biasanya memakan waktu paling cepat 1 hari atau paling lama 2 minggu, hal tersebut disesuaikan dengan kelengkapan berkas dari para pemohon pembiayaan dan tentu saja juga dengan mempertimbangkan risiko pembiayaan bermasalah yang mungkin saja terjadi. Pembiayaan bermasalah yang terjadi biasanya dikarenakan nasabah menggunakan dana pembiayaannya tidak sesuai dengan apa yang telah diperjanjikan antara pihak nasabah dan pihak bank.

Wanadi selaku analis pembiayaan mengaku juga turut serta dalam mengurangi tingkat pembiayaan bermasalah pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Syariah Banjarmasin yaitu dengan cara melakukan tugas dengan sebaik mungkin berdasarkan aturan bank, menjunjung tinggi sifat objektif sehingga hasil yang diperoleh tidak merugikan pihak bank.⁵

b) Informan 2

Nama : Krisno Pradiatmoko
Umur : 25 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki

⁵Wanadi Wisnu Mastuti, *Commercial Financing Analyst PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Syariah Banjarmasin*, wawancara pribadi: Banjarmasin, 17 November 2014.

Pendidikan terakhir : S1- Hukum
Lama bekerja : 3 Bulan
Jabatan : Analis commercial

Pekerjaan analis pembiayaan di PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Syariah Banjarmasin telah dijalani selama 3 bulan. Tugas analis pembiayaan pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Syariah Banjarmasin sudah tercantum pada *job procedure* yang telah ditetapkan oleh bank. Sedangkan wewenang analis pembiayaan adalah membuat keterangan tentang layak atau tidak layak suatu permohonan pembiayaan.

Proses kerja analis pembiayaan dimulai dari mengumpulkan dan menganalisis formulir permohonan pembiayaan, hasil wawancara yang telah dimasukkan ke sistem iLoan, surat legalitas jaminan, pas foto pemohon dan pasangan, fotokopi Kartu Tanda Penduduk (KTP) pemohon dan pasangan, fotocopi Kartu Keluarga, akta nikah atau cerai, rekening tabungan 3 bulan terakhir serta bagi pegawai atau karyawan harus melampirkan surat keterangan dari instansi, slip gaji dan surat kuasa potong gaji, sedangkan untuk wirausaha harus melampirkan SIUP dan TDP. Selanjutnya adalah melakukan analisa pembiayaan sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya dengan memasukkan data yang benar-benarnya dan disertai sikap yang objektif, membuat memo untuk meminta pendapat atau rekomendasi dari *Deputy Branch Manager* dan *Branch Manager* tentang

disetujui atau tidaknya permohonan pembiayaan tersebut dengan melampirkan Surat Pemberian Pembiayaan (SP3). Namun, sebelum hasil analisa dan keterangan kelayakan calon nasabah pembiayaan diserahkan kepada *Deputy Branch Manager* dan *Branch Manager*, hasil analisa lebih dulu diserahkan kepada bagian *Relationship Management* yaitu yang menilai hasil analisa yang dilakukan oleh analis pembiayaan *commercial*.

Prinsip analisis pembiayaan yang digunakan adalah prinsip 5 C + 1 S (*Character, Capacity, Capital, Colleteral, Condition of Economy* dan berdasarkan nilai-nilai syariah). Kemudian untuk permohonan pembiayaan yang sifatnya untuk usaha, maka analis pembiayaan pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Syariah Banjarmasin akan melakukan analisis kelayakan usaha berdasarkan analisa seperti, aspek yuridis/hukum, aspek pemasaran, aspek keuangan, aspek teknis/ operasi, aspek manajemen, aspek sosial dan ekonomi, aspek amdal. analisa tersebut berdasarkan prinsip kehati-hatian bank dan selain itu juga analis pembiayaan *commercial* melakukan survei lapangan dan bertemu langsung dengan nasabah.

Menurut Krisno, apa yang telah dilakukannya telah sesuai dengan aturan yang berlaku pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Syariah Banjarmasin, karena dengan cara tersebut maka hasil yang maksimal bisa terwujud dan tentunya juga harus menghindari penilaian yang subjektif.

Dalam melakukan pekerjaannya ada saja kendala yang dihadapi yakni, kelengkapan berkas dari calon nasabah pemohon pembiayaan serta legalitas atau keaslian dari surat-surat atas kepemilikan jaminan dan lain sebagainya. Yang menjadi pertimbangan dalam menerima permohonan pembiayaan adalah berdasarkan semua persyaratan dan hasil analisis pembiayaan yang dilakukan dengan mengedepankan sikap jujur dan tanggungjawab dari analis pembiayaan dalam menjalankan semua tahapan analisisnya. Jika hasil menunjukkan hal positif maka pembiayaan bisa saja diberikan.

Proses analisa biasanya memakan waktu paling cepat 1 hari atau paling lama 2 minggu, hal tersebut disesuaikan dengan kelengkapan berkas dari para pemohon pembiayaan dan tetap mempertimbangkan dan memperhitungkan risiko pembiayaan bermasalah yang mungkin terjadi. Pembiayaan bermasalah yang terjadi biasanya karena nasabah yang tidak amanah dalam penggunaan dana pembiayaan.

Menurut Krisno, hal yang bisa dilakukannya dalam mengurangi tingkat pembiayaan bermasalah pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Syariah Banjarmasin sebagai karyawn analis pembiayaan adalah dengan melakukan tugas dengan sebaik mungkin bersifat objektif dan sesuai dengan informasi yang didapatkan.⁶

⁶Krisno Pradiatmoko, *Commercial Financing Analyst PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Syariah Banjarmasin*, wawancara pribadi: Banjarmasin, 20 November 2014.

c) Informan 3

Nama : Erlangga Adjie Sampoerno
Umur : 26 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pendidikan terakhir : S1- Administrasi Negara
Lama bekerja : 1 tahun 2 bulan
Jabatan : Analis commercial

Bekerja sebagai analis pembiayaan di PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Syariah Banjarmasin sudah terhitung 1 tahun 2 bulan. Tugas analis pembiayaan pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Syariah Banjarmasin yang dijalankan berdasarkan *job procedure* yang telah ditetapkan oleh bank. Sedangkan wewenang analis pembiayaan adalah membuat memo atas hasil analisisnya untuk meminta pendapat/ rekomendasi dari *Deputy Branch Manager* dan *Branch Manager* mengenai disetujui atau tidaknya permohonan pembiayaan tersebut dengan melampirkan Surat Pemberian Pembiayaan (SP3).

Prinsip analisis pembiayaan yang digunakan adalah prinsip 5 C + 1 S (*Character, Capacity, Capital, Colleteral, Condition of Economy* dan berdasarkan nilai-nilai syariah). Kemudian melakukan analisis kelayakan usaha berdasarkan analisa seperti, aspek yuridis/hukum, aspek pemasaran, aspek keuangan, aspek teknis/ operasi, aspek manajemen, aspek sosial dan ekonomi, aspek amdal. Analisa tersebut berdasarkan prinsip kehati-hatian

bank dan juga selalu menyediakan waktu untuk melakukan survei lapangan dan bertemu langsung dengan nasabah. Semua tahapan analisa tersebut dijalani dengan mengedepankan sikap objektif, jujur dan amanah.

Pelaksanaan kerja sebagai analis pembiayaan diakui Erlangga telah dilakukannya sesuai dengan aturan pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Syariah Banjarmasin. Menurutnya, aturan yang telah dibuat pasti sudah diperhitungkan dengan sangat baik untuk mencapai hasil yang sesuai dengan keinginan bank.

Kendala yang biasanya dihadapi adalah keinginan calon nasabah dalam melengkapi berkas pemohon pembiayaan serta legalitas atau keaslian dari surat-surat atas kepemilikan jaminan dan lain sebagainya yang masih kurang cepat dan sesuai. Sehingga yang menjadi pertimbangan dalam menerima permohonan pembiayaan adalah berdasarkan semua persyaratan dan hasil analisis pembiayaan. Proses analisa biasanya memakan waktu paling cepat 1 hari atau paling lama 2 minggu dengan tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian agar bisa terhindar dari pembiayaan bermasalah, pembiayaan bermasalah yang biasanya terjadi karena oleh faktor luar yakni nasabah yang kurang amanah dalam penggunaan dana pembiayaan tidak sesuai perjanjian.

Menurut Erlangga, hal yang bisa ia lakukan dalam mengurangi tingkat pembiayaan bermasalah pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Syariah Banjarmasin sebagai karyawan analis pembiayaan adalah dengan berpedoman penuh dengan aturan perusahaan dalam hal ini

job procedure, melakukan proses analisa dengan sikap jujur dan amanah terhadap tanggungjawab yang disandang serta membuat keputusan berdasarkan penilaian secara objektif.⁷

d) Informan 4

Nama : Satya Adhi Purnama
Umur : 25 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pendidikan terakhir : S1- Perikanan
Lama bekerja : 1 tahun 5 bulan
Jabatan : Analis commercial

Bekerja sebagai analis pembiayaan di PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Syariah Banjarmasin telah dijalani sekitar 1 tahun 5 bulan. Berdasarkan pengalamannya selama ini sebagai analis pembiayaan, tugas analis pembiayaan didasarkan pada *job procedure* yang telah ditetapkan oleh bank. Sedangkan wewenang analis pembiayaan adalah membuat keterangan layak atau tidak layaknya permohonan pembiayaan.

Prinsip analisis pembiayaan yang digunakan adalah prinsip 5 C + 1 S (*Character, Capacity, Capital, Colleteral, Condition of Economy* dan

⁷Erlangga Adjie Sampoerno, *Commercial Financing Analyst PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Syariah Banjarmasin*, wawancara pribadi: Banjarmasin, 20 November 2014.

berdasarkan nilai-nilai syariah). Kemudian melakukan analisis kelayakan usaha berdasarkan analisa seperti, aspek yuridis/hukum, aspek pemasaran, aspek keuangan, aspek teknis/ operasi, aspek manajemen, aspek sosial dan ekonomi, aspek amdal. Analisa tersebut berdasarkan prinsip kehati-hatian bank dan ditambah juga dengan survei lapangan dan bertemu langsung dengan nasabah. Semua tahap penilaian calon nasabah berdasarkan penilaian secara objektif dan menjunjung tinggi nilai kejujuran dalam bekerja.

Satya mengaku telah melakukan pekerjaan sesuai dengan *job procedure* yang berlaku pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Syariah Banjarmasin, karena dengan cara itulah untuk mencapai hasil yang maksimal.

Kendala yang sering dihadapi yaitu kelengkapan berkas dari calon nasabah pemohon pembiayaan serta legalitas atau keaslian dari surat-surat atas kepemilikan jaminan dan lain sebagainya. Yang menjadi pertimbangan dalam menerima permohonan pembiayaan adalah dilihat dari semua persyaratan dan hasil analisis pembiayaan.

Proses analisa biasanya memakan waktu paling cepat 1 hari atau paling lama 2 minggu, hal tersebut sesuai dengan aturan dalam *job procedure* dimana seorang analis pembiayaan harus menyelesaikan waktu proses yang menjadi tanggung jawabnya dan tetap mempertimbangkan risiko pembiayaan bermasalah yang mungkin terjadi. Pembiayaan bermasalah yang terjadi

selama ini biasanya karena nasabah yang tidak amanah dalam penggunaan dana pembiayaan.

Satya mengaku bahwa hal yang bisa dilakukannya dalam mengurangi tingkat pembiayaan bermasalah pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Syariah Banjarmasin sebagai karyawan analis pembiayaan adalah dengan melakukan tugas sesuai dengan *job procedure*, melakukan analisis pembiayaan sesuai dengan informasi yang didapatkan serta bersifat objektif ketika menyimpulkan hasil analisa.⁸

e) Informan 5

Nama : Ratmanto Budi Susilo
Umur : 28 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pendidikan terakhir : S1- Perikanan
Lama bekerja : 1 Tahun 5 Bulan
Jabatan : Analis consumer

Pekerjaan analis pembiayaan yang dijalani di PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Syariah Banjarmasin sudah menginjak 1 tahun 5 bulan. Tugas analis pembiayaan pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Syariah Banjarmasin adalah berdasarkan *job procedure*

⁸Satya Adhi Purnama, *Commercial Financing Analyst PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Syariah Banjarmasin*, wawancara pribadi: Banjarmasin, 21 November 2014

yang telah ditetapkan oleh bank. Sedangkan wewenang analisis pembiayaan hanya sekedar membuat memo atas hasil analisisnya untuk meminta pendapat/rekomendasi dari *Deputy Branch Manager* dan *Branch Manager* mengenai disetujui atau tidaknya permohonan pembiayaan tersebut dengan melampirkan Surat Pemberian Pembiayaan (SP3).

Proses kerja analisis *consumer* berawal dari mengumpulkan dan menganalisis semua berkas permohonan pembiayaan seperti formulir permohonan, surat legalitas jaminan, pas foto pemohon dan pasangan, fotokopi Kartu Tanda Penduduk (KTP) pemohon dan pasangan, fotokopi Kartu Keluarga, akta nikah atau cerai, rekening tabungan 3 bulan terakhir serta bagi pegawai atau karyawan harus melampirkan surat keterangan dari instansi, slip gaji dan surat kuasa potong gaji, sedangkan untuk wirausaha harus melampirkan SIUP dan TDP. Setelah itu, dilakukanlah analisa pembiayaan dan melakukan order penilaian jaminan kepada pihak internal/eksternal yang sudah dipercaya oleh bank yang disesuaikan dengan nilai pasar dilingkungan objek jaminan. analisis pembiayaan adalah membuat memo untuk meminta pendapat atau rekomendasi dari *Deputy Branch Manager* dan *Branch Manager* tentang disetujui atau tidaknya permohonan pembiayaan tersebut dengan melampirkan Surat Pemberian Pembiayaan (SP3). SP3 tersebut berisikan beberapa hal yaitu jenis pembiayaan yang dipilih nasabah, jangka waktu pembiayaan, margin keuntungan bank, harga jual bank, angsuran per bulan yang harus dipenuhi nasabah, bentuk atau sifat

pembiayaan, biaya-biaya yang harus dibayar oleh nasabah, denda tunggakan, jaminan dan lain sebagainya.

Prinsip analisis pembiayaan yang digunakan adalah prinsip 5 C + 1 S (*Character, Capacity, Capital, Colleteral, Condition of Economy* dan berdasarkan nilai-nilai syariah). Analisa tersebut berdasarkan prinsip kehati-hatian bank. Namun bagi analis *consumer* sangat sulit menyediakan waktu untuk melakukan survei langsung dan bertemu dengan nasabah, hal ini dikarenakan permohonan pembiayaan yang selama ini masuk ke PT Bank Tabungan Negara (persero) Tbk Kantor Cabang Syariah lebih didominasi oleh jenis pembiayaan yang sifatnya konsumtif. Sehingga hal tersebut membuat analis *consumer* harus lebih ekstra dalam melakukan pekerjaannya agar calon nasabah tidak terlalu lama menunggu kepastian keputusan pemberian pembiayaan.

Disamping itu, berkaca pada pengalaman terdahulu, dimana karyawan analis pembiayaan melakukan survei langsung ke lapangan dan bertemu dengan calon nasabah, dan ternyata calon nasabah melakukan penyogokkan kepada karyawan analis agar urusannya dipermudah dan permohonan pembiayaannya segera disetujui. Maka, untuk meminimalisir hal tersebut agar tidak terulang kembali dan membantu analis pembiayaan khususnya bagian *consumer* agar tetap bisa mendapatkan data calon nasabahnya tanpa harus survei ke lapangan, maka sesuai dengan kebijakan bank, dibentuklah bagian *Finance Service* (FS) yang bertugas menerima berkas permohonan

pembiayaan dan melakukan wawancara dengan calon nasabah baik melalui telepon atau dengan pemanggilan langsung kepada nasabah untuk datang ke PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Syariah Banjarmasin atau apabila calon nasabah adalah seorang karyawan maka bisa saja pihak bank yang datang menemui calon nasabah ditempatnya. Sehingga, data calon nasabah yang selama ini diterima oleh analis *consumer* dan analis *commercial* hanya didapat dari karyawan yang berposisi sebagai *Finance Service* (FS) tersebut, meskipun hasil data atau informasi tentang calon nasabah yang dilakukan oleh *Finance Service* terkadang masih belum terlalu memenuhi informasi yang diperlukan oleh analis pembiayaan.

Menurut Ratmanto, apa yang telah dilakukannya telah sesuai dengan aturan yang berlaku pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Syariah Banjarmasin, karena dengan mengikuti *job procedure* adalah cara terbaik untuk mencapai tujuan yang terbaik.

Kendala yang sering dihadapi yaitu kelengkapan berkas dari calon nasabah pemohon pembiayaan serta legalitas atau keaslian dari surat-surat atas kepemilikan jaminan dan lain sebagainya. Dalam mengatasi hal tersebut, mereka mengaku berusaha untuk menemukan kebenaran informasi, surat-surat dan sebagainya dengan mencari informasi yang lebih lengkap dari sekeliling masyarakat yang mengenal calon nasabah pembiayaan tersebut dan untuk kelengkapan berkas, mereka mempersilakan calon nasabah untuk segera

melengkapinya dengan catatan data yang disertakan adalah data yang sebenarnya dengan dibantu oleh karyawan *Finance Service*.

Yang menjadi pertimbangan dalam menerima permohonan pembiayaan adalah berdasarkan semua persyaratan dan hasil analisis pembiayaan yang dilakukan dengan sebaik-baiknya tanpa manipulasi data atau informasi sedikitpun. Proses analisa biasanya memakan waktu paling cepat 1 hari atau paling lama 2 minggu, dan tentu saja dalam proses tersebut juga mempertimbangkan risiko pembiayaan bermasalah yang mungkin saja terjadi. Pembiayaan bermasalah yang terjadi biasanya karena kurang amanahnya nasabah dalam penggunaan dana pembiayaan dan hal tersebut bisa saja terjadi akibat informasi yang didapatkan *finance service* belum tergal dengan cukup baik sampai pada akhirnya tidak terlalu terdeteksi *character* nasabah yang sesungguhnya.

Menurut Ratmanto, hal yang bisa dilakukannya dalam mengurangi tingkat pembiayaan bermasalah pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Syariah Banjarmasin sebagai karyawan analis pembiayaan adalah dengan melakukan analisa dengan sebaik mungkin berdasarkan data dan informasi yang telah diberikan oleh karyawan bagian *finance service*.⁹

⁹Ratmanto Budi Susilo, *Consumer Financing Analyst PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Syariah Banjarmasin*, wawancara pribadi: Banjarmasin, 19 November 2014

f) Informan 6

Nama : Fikri Aziz
Umur : 23 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pendidikan terakhir : S1- Administrasi Negara
Lama bekerja : 9 Bulan
Jabatan : Analis consumer

Posisi bekerja sebagai analis pembiayaan di PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Syariah Banjarmasin sudah dijalani selama 9 bulan. Tugas analis pembiayaan pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Syariah Banjarmasin adalah berdasarkan *job procedure* yang telah ditetapkan oleh bank. Sedangkan wewenang analis pembiayaan hanya sekedar membuat memo atas hasil analisisnya untuk meminta pendapat/rekomendasi dari *Deputy Branch Manager* dan *Branch Manager* mengenai disetujui atau tidaknya permohonan pembiayaan tersebut dengan melampirkan Surat Pemberian Pembiayaan (SP3).

Prinsip analisis pembiayaan yang digunakan adalah prinsip 5 C + 1 S (*Character, Capacity, Capital, Colleteral, Condition of Economy* dan berdasarkan nilai-nilai syariah yakni menghindari pemberian pembiayaan yang tidak sesuai dengan syariah Islam). Analisa tersebut berdasarkan prinsip kehati-hatian bank, namun Fikri selaku karyawan analis *consumer* mengaku tidak bisa melakukan survei lapangan bertemu langsung dengan nasabah

karena harus melakukan analisis permohonan pembiayaan yang banyak masuk pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Syariah Banjarmasin yang lebih banyak permohonan pembiayaan konsumtif dibandingkan pembiayaan produktif. Sehingga data dan informasi tentang nasabah didapatkan dari hasil wawancara dan survei yang dilakukan oleh karyawan bagian *finance service*.

Menurut Fikri, menaati sebuah aturan adalah hal yang diwajibkan bagi karyawan, maka dari itu untuk memaksimalkan hasil pekerjaan kuncinya hanya berpegang teguh pada peraturan yang telah dibuat oleh bank dan diiringi dengan sikap jujur dan objektif.

Kendala yang dihadapi biasanya adalah kelengkapan berkas dari calon nasabah pemohon pembiayaan serta legalitas atau keaslian dari surat-surat atas kepemilikan jaminan dan lain sebagainya. Sehingga yang menjadi pertimbangan dalam menerima permohonan pembiayaan adalah berdasarkan hasil analisa dan persyaratan permohonan pembiayaan. Jika semuanya telah dipenuhi oleh nasabah maka pembiayaan bisa saja untuk diberikan.

Proses analisa biasanya memakan waktu paling cepat 1 hari atau paling lama 2 minggu, hal tersebut disesuaikan dengan kelengkapan berkas dari para pemohon pembiayaan dan tentu saja juga dengan mempertimbangkan risiko pembiayaan bermasalah yang mungkin saja terjadi. Pembiayaan bermasalah yang terjadi biasanya karena nasabah yang tidak amanah dalam penggunaan dana pembiayaan.

Menurut Fikri, hal yang dilakukannya dalam mengurangi tingkat pembiayaan bermasalah pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Syariah Banjarmasin sebagai karyawan analis pembiayaan khususnya bagian analis *consumer* adalah dengan melakukan tugas dan tanggungjawabnya dengan sebaik mungkin, tidak menyalahgunakan apa yang menjadi kewenangannya dan selalu berusaha untuk menghasilkan yang terbaik.¹⁰

g) Informan 7

Nama : Jouhar Fayahaqi
 Umur : 25 Tahun
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Pendidikan terakhir : S1- Manajemen
 Lama bekerja : 1 tahun
 Jabatan : Analis consumer

Pekerjaan sebagai analis pembiayaan di PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Syariah Banjarmasin telah dijalani selama 1 tahun. Tugas analis pembiayaan pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Syariah Banjarmasin adalah berdasarkan *job procedure* yang telah ditetapkan oleh bank. Sedangkan wewenang analis pembiayaan

¹⁰Fikri Aziz, *Consumer Financing Analyst PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Syariah Banjarmasin*, wawancara pribadi: Banjarmasin, 18 November 2014

hanya sekedar membuat memo atas hasil analisisnya untuk meminta pendapat/rekomendasi dari *Deputy Branch Manager* dan *Branch Manager* mengenai disetujui atau tidaknya permohonan pembiayaan tersebut dengan melampirkan Surat Pemberian Pembiayaan (SP3).

Prinsip analisis pembiayaan yang digunakan adalah prinsip 5 C + 1 S (*Character, Capacity, Capital, Colleteral, Condition of Economy* dan berdasarkan nilai-nilai syariah). Semua dilakukan berdasarkan prinsip kehati-hatian yang menjadi asas utama bank. Namun, untuk hal mengenal lebih dekat nasabah dengan cara langsung bertemu dengan nasabah tidak bisa dilakukan karena terkendala waktu untuk melakukannya. Banyak permohonan pembiayaan yang sifatnya konsumtif yang harus segera dianalisa. Sehingga dalam menganalisa permohonan pembiayaan hanya mengandalkan data dan informasi calon nasabah yang sesuai dengan yang dihasilkan oleh bagian *finance service*.

Jouhar mengaku telah melakukan pekerjaannya sesuai dengan aturan yang berlaku pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Syariah Banjarmasin dalam hal ini *job procedure*, karena dengan cara tersebut maka hasil yang baik akan terealisasi.

Dalam melakukan pekerjaannya ada saja kendala yang dihadapi yakni, kelengkapan berkas dari calon nasabah pemohon pembiayaan serta legalitas atau keaslian dari surat-surat atas kepemilikan jaminan. Sehingga yang

menjadi pertimbangan dalam menerima permohonan pembiayaan adalah berdasarkan hasil dari analisis pembiayaan yang telah dilakukan.

Proses analisa biasanya memakan waktu paling cepat 1 hari atau paling lama 2 minggu agar calon nasabah tidak terlalu lama menunggu kepastian pemberian pembiayaan sehingga tidak menimbulkan kekecewaan bagi calon nasabah atas pelayanan yang diberikan oleh bank, hal tersebut disesuaikan dengan kelengkapan berkas dari para pemohon pembiayaan dan tentu saja juga dengan mempertimbangkan risiko pembiayaan bermasalah yang mungkin saja terjadi. Pembiayaan bermasalah yang terjadi biasanya karena nasabah yang tidak amanah dalam penggunaan dana pembiayaan.

Menurut Jouhar, hal yang bisa dilakukannya dalam mengurangi tingkat pembiayaan bermasalah pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Syariah Banjarmasin sebagai karyawan analis pembiayaan adalah dengan melakukan segala sesuatunya berdasarkan data dan informasi yang sesuai dengan apa yang telah diterima dan menjalankn pekerjaan dengan tujuan untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar menguntungkan bagi bank.¹¹

Penjabaran tentang analisis pembiayaan dengan prinsip 5 C + 1 S yang telah disebutkan oleh analis pembiayaan tersebut di atas meliputi:

¹¹Jouhar Fayahaqi, *Consumer Financing Analyst PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Syariah Banjarmasin*, wawancara pribadi: Banjarmasin, 18 November 2014

- 1) *Character*, dengan menilai beberapa hal yaitu meneliti riwayat hidup calon nasabah, menilai nasabah dari segi kepribadiannya baik itu sikap, emosi, tingkah laku dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah, sehingga dari penilaian tersebut calon nasabah bisa diklasifikasikan ke golongan-golongan tertentu dan akan mendapatkan fasilitas yang berbeda dari bank, meneliti reputasi calon nasabah tersebut dilingkungan usahanya, melakukan *bank to bank information*, mencari informasi kepada asosiasi-asosiasi usaha dimana calon nasabah berada, mencari informasi tentang kebiasaan hidup calon nasabah.
- 2) *Capacity* (Kemampuan) dengan melihat laporan keuangan bagi perusahaan/ pendapatan setiap bulan bagi perseorangan, omset yang didapat oleh perusahaan, dilihat juga tentang kemampuan manajerial calon nasabah terhadap usahanya sehingga terlihat kemampuan calon nasabah tersebut dalam mencari laba. Dan hal ini dapat menilai usaha nasabah dimasa yang akan datang bisa menguntungkan atau tidak, dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya.
- 3) *Capital* (Modal) dilihat dari modal yang dimiliki oleh calon nasabah. Sehingga terlihat dari sumber mana saja dana untuk mengembalikan pembiayaan.

- 4) *Collateral* (Jaminan atau agunan) meliputi jenis, lokasi, bukti kepemilikan dan status hukumnya. Pengecekan terhadap sertifikat tanah akan dilimpahkan kepada Badan Pertanahan Nasional (BPN), sedangkan jaminan dalam bentuk bangunan akan dilakukan pengecekan dokumen Izin Mendirikan Bangunan (IMB). Dan standar nilai jaminan dari pembiayaan di PT Bank Tabungan Negara (persero) Tbk Kantor Cabang Syariah Banjarmasin adalah 120% dari pembiayaan yang diberikan sebesar 100%. Dan dilihat apakah ada perlindungan yang menjaga agar jaminan terlindungi, misalnya sudah ada jaminan yang diberikan asuransi baik yang memang sudah berhubungan dengan calon nasabah sebelumnya.
- 5) *Condition of Economy* (Kondisi Perekonomian) penilaian ini meliputi analisis terhadap peraturan-peraturan pemerintah dan kondisi politik yang mempengaruhi dalam pemberian pembiayaan.
- 6) Syariah yaitu melakukan semua kegiatan perbankan dengan menerapkan nilai-nilai syariah. Yaitu dengan tidak memberikan pembiayaan untuk hal-hal yang menyimpang dari ajaran agama Islam. sehingga sebelumnya harus mengetahui tujuan pembiayaan yang dilakukan nasabah.¹²

¹²*Ibid.*

h) Informan 8

Nama : Abyadhu Walbardi
Umur : 31 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pendidikan terakhir : S1- Ekonomi
Lama bekerja : 6 Tahun
Jabatan : MCFLU (*Mortgage Consumer Financing Unit*)

Jumlah peningkatan pemberian pembiayaan yang dilakukan oleh PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Syariah pada tahun 2013 dan 2014 mencapai Rp. 9.644.524 triliun atau tumbuh sebesar 22,75 % dibandingkan tahun 2013 yang hanya mencapai sekitar Rp. 8.081.083 triliun. hal ini dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4.1
Jumlah Pemberian Pembiayaan Berdasarkan Jenis Pembiayaan
Syariah PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor
Cabang Syariah Tahun 2013 dn 2014 per Desember

No.	Jenis Pembiayaan	Jumlah Pemberian Pembiayaan	
		31 Desember 2013	31 Desember 2014
		Jutaan (Rp)	Jutaan (Rp)
1.	Konsumsi		
	Pemilikan Rumah (KPR)	3.880.462	5.105.187
	Non-Kepemilikan Rumah	488.057	500.105
2.	Modal Kerja	3.173.857	3.371.785
3.	Investasi	537.652	666.408
4.	Direksi & Karyawan		
	Pihak yang Berelasi	1.055	1.039
Total Pembiayaan		8.081.083	9.644.524

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Cabang Syariah¹³

Dari data tersebut terlihat bahwa, pembiayaan yang paling diminati oleh masyarakat adalah pembiayaan yang sifatnya konsumtif.

Menurut Abyadhu Walbardi, tingkat pemberian pembiayaan yang terjadi pasti selalu diikuti dengan meningkatnya jumlah pembiayaan bermasalah. Ini terbukti dengan melihat pembiayaan bermasalah (*Non Performing Financing*) PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Syariah yang meningkat, per tahun 2013 hanya sebesar 1,16% sedangkan ditahun 2014 naik

¹³<http://btn.co.id/Hubungan-Investor/Laporan-Tahunan.aspx>. Diakses pada tanggal 29 Februari 2015, Pukul 21:09 WITA

menjadi 2,06% yang didapat dari penjumlahan persentase pembiayaan kurang lancar, diragukan dan macet berdasarkan data berikut ini:

Tabel 4.2
Kolektibilitas Pembiayaan
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Syariah
Tahun 2013 dan 2014
Per Desember

No.	Pos	31 Desember 2013		31 Desember 2014		Perubahan	
		Jutaan (Rp)	%	Jutaan (Rp)	%	Jutaan (Rp)	%
1.	Lancar	7.480.182	92,56	8.715.436	90,36	1.235.254	2,2
2.	Non Lancar	507.086	6,27	730.313	7,57	223.227	1,3
	- Kurang Lancar	20.288	0,25	39.516	0,40	19.228	0,15
	- Diragukan	14.608	0,18	24.626	0,26	10.018	0,08
	- Macet	58.919	0,73	134.633	1,40	75.714	0,67
3.	Total Pembiayaan	8.081.083	100.0	9.644.524	100.0	1.563.441	4,4

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Cabang Syariah¹⁴

Sampai saat ini, jumlah karyawan analis pembiayaan yang tercatat adalah sebanyak 7 orang yang terbagi menjadi dua yaitu 3 orang dibagian analis *consumer* dan 4 orang lainnya di bagian analis *commersial*.

Penjabaran tugas dari analis pembiayaan dilaksanakan sesuai dengan *job procedure* (prosedur kerja) analis pembiayaan yang ada pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Syariah Banjarmasin, yakni sebagai berikut:

¹⁴<http://btn.co.id/Hubungan-Investor/Laporan-Tahunan.aspx>. Diakses pada tanggal 29 Februari 2015, Pukul 21:09 WITA

1) *Job Procedure Consumer Financing Analyst*

- (a) Menghasilkan *consumer financing* yang berkualitas.
- (b) Melakukan verifikasi sesuai dengan kompetensi dan kewenangannya (via telepon atau lainnya) atau memberikan order verifikasi kepada unit lainnya yang berwenang (*on the spot* atau lainnya).
- (c) Memberikan rekomendasi pembiayaan berdasarkan hasil analisis pembiayaan dan prinsip kehati-hatian bank.
- (d) Melakukan analisa dan merekomendasikan dukungan *Consumer Financing* terhadap proyek, perusahaan atau obyek lainnya.
- (e) Melakukan survei ke lapangan untuk lebih mengenal nasabah
- (f) Menyelesaikan waktu proses yang menjadi tanggung jawabnya dengan cepat dan teliti.
- (g) Membuat keputusan penilaian kelayakan permohonan pembiayaan *consumer* secara objektif

2) *Job Procedure Commercial Financing Analyst*

- (a) Menghasilkan *commercial financing* yang berkualitas.
- (b) Melakukan input data aplikasi permohonan pada sistem iLoan.
- (c) Memastikan input data benar dan lengkap.
- (d) Melakukan analisa *commercial financing*.
- (e) Melakukan survei ke lapangan untuk lebih mengenal nasabah
- (f) Melakukan order penilaian jaminan kepada pihak internal/eksternal.
- (g) Mengelola administrasi dan dokumentasi *commercial financing*.
- (h) Menyiapkan dan menatausahakan dokumen perikatan pembiayaan dan dokumen pengikatan jaminan dengan pengelolaan *commercial financing*
- (i) Menyelesaikan waktu proses yang menjadi tanggung jawabnya dengan cepat dan teliti.
- (j) Membuat keputusan penilaian kelayakan permohonan pembiayaan *commercial* secara objektif¹⁵

¹⁵Data diperoleh dari Dokumen PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Syariah Banjarmasin

Menurut pengakuan dari Abyadhu Walbardi selaku *Mortgage Consumer Financing Unit (MCFU)* di PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Syariah Banjarmasin, perbedaan sistem kerja analisis pembiayaan pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Syariah Banjarmasin terdapat dari proses analisisnya, dimana analisa yang digunakan oleh analisis pembiayaan *consumer* hanya 5 C + 1 S, sedangkan bagi analisis pembiayaan *commercial* selain menggunakan analisa dengan prinsip 5 C + 1 S juga ditambah dengan studi kelayakan usaha yang menilai beberapa aspek yaitu aspek yuridis/hukum, aspek pemasaran, aspek keuangan, aspek teknis/operasi, aspek manajemen, aspek sosial dan ekonomi dan aspek amdal. Dan tidak ada perbedaan juga antara analisis *consumer* dengan analisis *commercial* dalam melakukan survei ke lapangan, keduanya diperbolehkan melakukan survei langsung ke lapangan bertemu dengan nasabah.

Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia terutama dari karyawan analisis pembiayaan, pihak PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Syariah Banjarmasin mengaku selalu mengikutsertakan karyawan analisis pembiayaan dalam setiap pelatihan yang dilaksanakan oleh kantor pusat BTN setiap awal tahun di Jakarta, dan hasilnya diakui memang

sangat bagus, karyawan analis pembiayaan selalu bisa mencapai target pemberian pembiayaan yang telah ditetapkan bank.¹⁶

C. Analisis Data

Analisis data yang peneliti kemukakan agar sistematis, bertitik tolak dari data yang telah disajikan dan diuraikan pada penyajian data, kemudian diolah dengan perbandingan teori yang berkenaan dengan masalah dalam penelitian.

1. Analisis Terhadap Etos Kerja Analis Pembiayaan Pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Syariah Banjarmasin

Dalam melakukan analisa terhadap permohonan pembiayaan, karyawan analis pembiayaan pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Syariah Banjarmasin memiliki etos kerja yang baik, hal ini untuk menghindari terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan sehingga harus dilakukan dengan baik, tepat, dan sesuai dengan data sebenarnya. Hal tersebut sangat dianjurkan dalam Islam sebagaimana hadits riwayat Thabrani yang telah dijabarkan di bab sebelumnya, karena dalam pandangan Islam segala sesuatu harus dilakukan secara benar, teliti dan teratur sehingga menciptakan pekerjaan yang berkualitas (sempurna).¹⁷

¹⁶Abyadhu Walbardi, *Mortgage Consumer Financing Unit (MCFU) PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Syariah Banjarmasin*, wawancara pribadi: Banjarmasin, 17 November 2014.

¹⁷Ika Rochdjatun Sastrahidyat, *Membangun Etos Kerja & Logika Berpikir Islami* (Malang: UIN-Malang Press, 2009), h. 57

Etos kerja yang dilakukan oleh analis pembiayaan di PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Syariah Banjarmasin memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

a) Memiliki jiwa kepemimpinan (*leadership*)

Jiwa kepemimpinan karyawan analis pembiayaan pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Syariah Banjarmasin terlihat dari pengambilan keputusan atau kesimpulan dari hasil analisa pembiayaan yang dilakukan secara objektif karena analis pembiayaan meyakini bahwa keputusan yang dibuat harus tanpa paksaan dari pihak manapun.

b) Selalu melakukan perhitungan dan perencanaan

Cara yang dirasa sangat baik dalam menganalisa pembiayaan yaitu dalam menjalankan tugas dan wewenang analis pembiayaan pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Syariah Banjarmasin sudah berusaha untuk selalu melakukan perhitungan dan perencanaan dengan sebaik mungkin, baik itu dalam menginput data dari informasi calon nasabah yang sebelumnya didapat dari bagian *Finance Service* secara benar dan dalam melakukan analisa terhadap permohonan pembiayaan. Semua dilakukan berdasarkan prinsip analisis pembiayaan dengan penjabaran sebagai berikut:

1) Prinsip 5 C + 1 S

(a) *Character*

Analis pembiayaan melakukan analisa *character* ini dengan meneliti riwayat hidup calon nasabah, meneliti reputasi calon

nasabah tersebut dilingkungan usahanya, menilai nasabah dari segi kepribadiannya baik itu sikap, emosi, tingkah laku dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah, sehingga dari penilaian tersebut calon nasabah bisa diklasifikasikan ke golongan-golongan tertentu dan akan mendapatkan fasilitas yang berbeda dari bank, melakukan pengecekan tentang nasabah melalui *BI checking* yang sebelumnya telah dilakukan oleh bagian *Accounting and Reporting*, mencari informasi kepada asosiasi-asosiasi usaha dimana calon nasabah berada serta mencari informasi tentang kebiasaan hidup calon nasabah.

(b) *Capacity* (Kemampuan)

Analisis pembiayaan melakukan pengecekan atas laporan keuangan bagi usaha milik calon nasabah atau pendapatan setiap bulan bagi perseorangan, omset yang didapat oleh usaha yang dijalani, dilihat juga tentang bagaimana kemampuan manajerial calon nasabah terhadap usahanya sehingga terlihat bagaimana kemampuan calon nasabah tersebut dalam mencari laba. Dan hal ini dapat menilai usaha nasabah dimasa yang akan datang bisa menguntungkan atau tidak, dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya

(c) *Capital* (Modal)

Melihat dari modal yang dimiliki oleh calon nasabah. Semakin besar modal sendiri yang dimiliki oleh calon nasabah, maka

semakin tinggi juga kesungguhan calon nasabah untuk menjalankan usahanya dan hal tersebut membuat bank semakin yakin untuk memberikan pembiayaan.

(d) *Colleteral* (Jaminan atau agunan)

Jenis jaminan yang biasanya diterima oleh PT Bank Tabungan Negara (persero) Tbk Kantor Cabang Syariah Banjarmasin adalah bangunan dan tanah. Pengecekan terhadap sertifikat tanah akan dilimpahkan kepada Badan Pertanahan Nasional (BPN), sedangkan jaminan dalam bentuk bangunan akan dilakukan pengecekan dokumen Izin Mendirikan Bangunan (IMB). Standar nilai jaminan dari pembiayaan di PT Bank Tabungan Negara (persero) Tbk Kantor Cabang Syariah Banjarmasin adalah bernilai 120% dari pembiayaan yang diberikan 100%. Dan dilihat apakah ada perlindungan yang menjaga agar jaminan terlindungi, misalnya sudah ada jaminan yang diberikan asuransi baik yang memang sudah berhubungan dengan calon nasabah sebelumnya.

(e) *Condition of Economy* (Kondisi Perekonomian)

Analisis pada aspek ini meliputi analisis terhadap kondisi ekonomi negara. Apakah kondisi ekonomi pada kurun waktu pembiayaan dapat mempengaruhi usaha dan pendapatan pemohon pembiayaan untuk melunasi hutangnya.

(f) Syariah

Melakukan semua kegiatan perbankan dengan menerapkan nilai-nilai syariah. Yakni tidak membiayai usaha yang melanggar syariah.¹⁸

2) Aspek-Aspek Dalam Penilaian Pembiayaan

Penilaian aspek-aspek ini digunakan untuk menganalisa permohonan pembiayaan yang sifat bukan untuk konsumtif, melainkan untuk calon nasabah pembiayaan yang ingin menjalankan usahanya. Aspek-aspek yang dinilai meliputi:

(a) Aspek Yuridis/ Hukum

Dengan melihat legalitas surat-surat dalam berkas permohonan pembiayaan, misalnya Surat Izin Usaha Industri (SIUI) untuk sektor industri, Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) untuk sektor perdagangan, Tanda Daftar Perusahaan (TDP), Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), dan keabsahan surat-surat yang dijaminan misalnya SHM (Sertifikat Hak Milik), SHGB (Sertifikat Hak Guna Bangunan), IMB (Izin Mendirikan Bangunan), PBB (Pajak Bumi dan Bangunan).

¹⁸Data diperoleh dari Dokumen PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Syariah Banjarmasin

(b) Aspek Pemasaran

Aspek ini bisa dilihat dari pemasaran produknya minimal 3 bulan yang lalu atau 3 bulan terakhir dan rencana penjualan dan produksi minimal 3 bulan atau 3 tahun mendatang.¹⁹

(c) Aspek Keuangan

Penilaian aspek ini dilihat dari analisa neraca dan laporan laba atau rugi dari usaha yang dijalani selama 3 bulan terakhir.

(d) Aspek Teknis/ Operasi

Dilihat dari bagaimana tempat usaha, peralatan dan kebutuhan penunjang dalam menjalankan usaha.

(e) Aspek Manajemen

Aspek ini dinilai dari riwayat hidup, riwayat pendidikan, pengalaman kerja dan usaha, reputasi, integritas, kemampuan perencanaan serta kemampuan bekerjasama dari calon debitur.

(f) Aspek Sosial Ekonomi

Aspek ini meliputi penerapan tenaga kerja, pengaruh usaha yang dijalankan terhadap keadaan lingkungan sekitar.

¹⁹Wanadi Wisnu Mastuti, *Commercial Financing Analyst PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Syariah Banjarmasin*, wawancara pribadi: Banjarmasin, 17 November 2014.

(g) Aspek Analisis Dampak Lingkungan (AMDAL)

Pembiayaan hendaknya diberikan kepada calon nasabah yang mempunyai usaha tetapi tidak merugikan lingkungan sekitarnya, baik itu dari segi pencemaran atau yang lainnya.

Dengan penjabaran di atas, maka terlihat bahwa analisis pembiayaan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Syariah Banjarmasin melaksanakan analisa permohonan pembiayaan sesuai dengan apa yang telah ada pada teori analisis pembiayaan bank syariah. Dalam penerapan prinsip analisa 5 C + 1 S pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Syariah Banjarmasin ternyata juga dimasukkan prinsip analisa 7 P. Hal tersebut dianggap telah sesuai, karena dengan menerapkan prinsip analisa 5 C + 1 S ditambah dengan prinsip analisa 7 P, maka bank telah melakukan prinsip kehati-hatian dengan baik. Sehingga dapat dikatakan bahwa analisis pembiayaan yang dilakukan oleh analis pembiayaan pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Syariah Banjarmasin telah menerapkan prinsip kehati-hatian.²⁰

c) Bekerja sesuai dengan aturan

Selama melakukan pekerjaannya, analis pembiayaan pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Syariah Banjarmasin sangat berpedoman pada aturan bank khususnya pada *job procedure* analis

²⁰Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, cet. 11 (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), h. 108

pembiayaan. Serta untuk memaksimalkan hasil kerja, analisis pembiayaan juga menerapkan prinsip analisis pembiayaan berdasarkan Pasal 8 Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan dan Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah serta dilengkapi juga dengan berpedoman dengan SK Direksi Bank Indonesia 27/162/KEP/DIR tanggal 31 Maret 1995, sebagaimana yang telah disebutkan pada bab sebelumnya.

Analisis pembiayaan tersebut mengakui setiap pekerjaan selalu mempunyai risiko. Salah satunya adalah analisis pembiayaan, risiko pembiayaan bermasalah bisa saja terjadi akibat proses analisa yang kurang memadai. Maka dari itu, menurut analisis pembiayaan pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Syariah Banjarmasin peraturan yang telah dibuat oleh bank pasti telah dipertimbangan dengan sangat baik untuk mengurangi tingkat pembiayaan bermasalah yang akan terjadi. Sehingga menjadi sebuah keharusan bagi analisis pembiayaan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Syariah Banjarmasin untuk patuh dan taat pada peraturan bank. Meskipun ada salah satu aturan dari *job procedure* yang tidak dapat dilaksanakan beberapa analisis pembiayaan khususnya analisis *consumer* yaitu terjun ke lapangan, karena permohonan pembiayaan yang sifatnya konsumtif lebih banyak dibandingkan pembiayaan produktif. Sehingga, sebagai penggantinya data yang dianalisis berasal dari bagian *finance service*, dan hal tersebut telah sesuai dengan anjuran dari kepala cabang.

d) Menghargai waktu

Proses analisa pembiayaan yang dilakukan oleh analis pembiayaan biasanya memakan waktu paling cepat 1 hari dan paling lama 2 minggu sampai pencairan dana pembiayaan. Analis pembiayaan mengaku selalu ingin memaksimalkan waktu yang ada, agar calon nasabah tidak sampai terlalu lama menunggu kepastian pemberian pembiayaan. Karena hal tersebut, dianggap sebagai suatu pelayanan yang apabila terlalu lama prosesnya maka akan menyebabkan kekecewaan bagi calon nasabah.

e) Selalu ingin menghasilkan yang terbaik

Berdasarkan *job procedure*, analis pembiayaan pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Syariah Banjarmasin dituntut untuk menghasilkan pembiayaan yang berkualitas. Sehingga analis pembiayaan mengaku ingin selalu melakukan yang terbaik dalam pekerjaannya agar tidak merugikan bank yang menjadi tempatnya bekerja.

f) Jujur dan Amanah

Pelaksanaan kerja analis pembiayaan pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Syariah Banjarmasin sudah dapat dinilai sangat jujur dan amanah. Hal ini terlihat dalam melakukan analisa pembiayaan, analis pembiayaan memasukan data dan informasi nasabah sesuai dengan yang sebenarnya didapat dari bagian *Finance Service*. Dan keamanan seorang analis pembiayaan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Syariah Banjarmasin juga terlihat dari pelaksanaan tugas yang telah

dilakukan memang sesuai dengan kapasitasnya sebagai analis pembiayaan, tidak berani untuk melakukan sesuatu yang didasari oleh keinginan pribadi tanpa memandang risiko yang akan dihadapi bank nantinya.

Dalam Islam, prosedur dan tugas yang dilakukan adalah sebuah amanah yang harus dijalankan oleh manusia dan apabila seseorang mendapatkan amanah, maka hendaknya orang itu menjalankan apa yang diamanahkan kepadanya sesuai dengan Q.S. Al-Baqarah/2:283 yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya.

Penjabaran di atas telah menunjukkan bahwa semua praktik kerja yang dilakukan analis pembiayaan dalam melaksanakan tugasnya sudah sangat baik dan telah sesuai dengan etos kerja yang telah diatur dalam Islam. Sebagaimana yang telah dianjurkan oleh agama Islam, dimana dalam melakukan pekerjaan hendaknya dilakukan dengan sebaik-baiknya. Menurut Ika Rochdjatun, hadits yang menerangkan tentang hal tersebut adalah:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُتَوَقَّنَهُ (رواه الطبراني)

Artinya: Dari Aisyah r.a, bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, ”*Sesungguhnya Allah sangat mencintai jika seseorang melakukan suatu pekerjaan yang dilakukannya dengan itqan/sempurna (profesional).*” (HR. Thabrani).²¹

²¹Ika Rochdjatun Sastrahidyat, *Membangun Etos Kerja & Logika Berpikir Islami* (Malang: UIN-Malang Press, 2009), h. 57

Berdasarkan hadits tersebut dapat disimpulkan bahwa, analisis pembiayaan pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Syariah Banjarmasin mempunyai etos kerja yang bagus sesuai dengan nilai-nilai islami dalam melakukan analisa pembiayaannya dengan tidak melakukan kecurangan dalam bentuk manipulasi data ataupun informasi sehingga tidak memberikan kemudharatan bagi pihak manapun.

Apabila terjadi hal yang tidak diinginkan seperti terjadinya pembiayaan bermasalah, maka Islam menganggap analisis pembiayaan pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Syariah Banjarmasin sudah bertawakkal karena menjalankan segala prosedur dengan etos kerja dengan sangat baik. Maka dalam pandangan agama Islam, analisis pembiayaan pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Syariah Banjarmasin itu sudah tidak bersalah, sebab telah melakukan ikhtiar supaya jangan sampai terjadinya pembiayaan bermasalah.

2. Hambatan Yang Dihadapi Analisis Pembiayaan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Syariah Banjarmasin Dalam Mengurangi Tingkat Pembiayaan Bermasalah

Berdasarkan hasil wawancara, sebanyak 7 orang karyawan analisis pembiayaan mengaku bahwa kendala atau hambatan yang sering dihadapi yaitu kelengkapan berkas dari calon nasabah pemohon pembiayaan serta legalitas atau keaslian dari surat-surat atas kepemilikan jaminan dan lain sebagainya. Dalam mengatasi hal tersebut, mereka mengaku berusaha untuk

menemukan kebenaran informasi, surat-menyurat dan sebagainya dengan mencari informasi yang lebih lengkap dari sekeliling masyarakat yang mengenal calon nasabah pembiayaan tersebut dan untuk kelengkapan berkas, mereka mempersilakan calon nasabah untuk segera melengkapinya dengan catatan data yang disertakan adalah data yang sebenar-benarnya dengan dibantu oleh karyawan *Finance Service*. Namun, terkadang ada saja hasil informasi yang dihasilkan oleh bagian *Finance Service* yang dianggap kurang mendalam bagi analis pembiayaan khususnya bagian analis *consumer*, sehingga membuat karyawan analis pembiayaan bekerja lebih untuk menganalisis permohonan pembiayaan tersebut.